BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bagian ini akan diuraikan masalah metodologi yang digunakan dalam penelitian, mulai dari metode, desain, prosedur, paradigma, subjek dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen, hingga teknik pengolahan data penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau yang lebih dikenal dengan sebutan *research and development (R&D)*. Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (Setyosari, 2010:194) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, serta melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Langkah yang pertama dilakukan adalah menggali, menganalisis, dan mengkaji model pembelajaran pemrosesan informasi, program acara *Suara Anda*, serta model komunikasi interaksional. Penganalisasan dan pengkajian ini dilakukan sebagai dasar dari pengembangan model yang dilakukan dalam penelitian. Selain itu, penganalisisan juga dilakukan pada kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran berbicara. Kedua hal inilah yang menjadi dasar dari penelitian.

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan produk berupa model pemrosesan informasi gaya program acara *Suara Anda* berbasis komunikasi

interaksional. Pengembangkan model ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa komponen model pembelajaran seperti yang dikemukakan Dahlan (1990:26-29), yakni adanya penetapan *syntaks,* sistem sosial yang dikembangkan, prinsip reaksi, sistem penunjang, dan dampak, baik instruksional maupun penyerta.

Produk dari pengembangan ini merupakan model awal/model hipotetik. Model hipotetik ini divalidasi berdasarkan timbangan (*judgment)* pakar.

Model yang telah divalidasi kemudian diujicobakan. Uji coba dilakukan untuk melihat kelemahan dan kelebihan model tersebut. Hasil uji coba selanjutnya menjadi bahan refleksi untuk kemudian direvisi. Model revisi inilah yang kemudian menjadi produk pengembangan model.

Langkah-langkah tersebut secara umum terdiri atas dua tahapan penelitian, yakni kegiatan awal berupa pengkajian teori dan analisis kebutuhan melalui studi deskriptif serta kegiatan pengujicobaan melalui studi eksperimen. Melalui studi eksperimen inilah peneliti dapat melihat penggunaan dan hasil penerapan model yang dikembangkan.

3.2 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah model prosedural. Setyosari (2010:200) mendefinisikan model prosedural sebagai model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Pemilihan rancangan atau model seperti ini sesuai dengan pernyataan Setyosari (2010:200) yakni model prosedural ini biasa dijumpai dalam model rancangan sistem pembelajaran.

Adapun prosedur yang dilalui terdiri atas tiga tahapan, yakni sebagai berikut.

1) Tahap pertama, studi awal prapengembangan model

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi awal yang meliputi analisis teori berupa konsep-konsep model pemrosesan informasi, komunikasi interaksional, serta analisis program acara *Suara Anda*. Selain itu, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis kebutuhan siswa dan guru sekaitan dengan pembelajaran berbicara. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan sebagai dasar pencarian dan pengumpulan data untuk dijadikan bahan bagi tahapan selanjutnya, yakni pengembangan model hipotetik.

2) Tahap kedua, pengembangan model awal/model hipotetik

Berdasarkan data yang terkumpul dari tahap pertama, pada tahap kedua ini peneliti melakukan pengembangan model hipotetik sebagai model awal. Model hipotetik ini berupa *Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara Suara Anda Berbasis Komunikasi Interaksional (PIPASA-KI) dalam Pembelajaran Berbicara*.

Model hipotetik ini dirancang dalam bentuk desain model pembelajaran berupa prinsip-prinsip dan langkah-langkah pembelajaran. Model hipotetik ini selanjutnya divalidasi melalui timbangan pakar. Pemilihan pakar sebagai tim validasi didasarkan pada kepakaran dalam disiplin ilmu Bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang berbicara; pengalaman dalam bidang pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia; dan kepakaran dalam bidang metodologi penelitian, khususnya dalam bidang instrumen penelitian yang berkaitan dengan konsep model pembelajaran dan pembelajaran berbicara.

Model hipotetik yang diusung dalam penelitian ini secara umum berdasar pada langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

a) Motivasi

   Motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran, sehingga motivasi harus dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan.

b) Pemahaman dan pemerolehan

Pemahaman dan pemerolehan adalah fase utama dalam model ini. Siswa dituntut untuk memperoleh informasi dan memahaminya sebagai dasar pembelajaran.

c) Penahanan

Hasil pemahaman dan pemerolehan pembelajaran yang telah dilakukan ditahan dalam memori agar dapat digunakan dalam kesempatan selanjutnya.

d) Ingatan kembali

Ketika ada rangsangan yang diterima, maka informasi yang tersimpan dikeluarkan kembali sebagai bentuk respon terhadap rangsangan tersebut.

e) Generalisasi

Pengalaman belajar atau hasil pembelajaran dapat digunakan dalam keadaan dan kepentingan tertentu. Pembelajaran berbicara merupakan pembelajaran yang bersifat praktis yang tentu akan digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pengalaman belajar berbicara tentu dapat digunakan dalam keadaan umum, bukan hanya dalam situasi pembelajaran bahasa.

f) Perlakuan

Perlakuan merupakan perubahan tingkah laku antara sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Oleh karena itu, model ini menekankan adanya perbedaan tingkah laku siswa, mana kala jika sebelum penerapan model siswa tidak ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, setelah penerapan model siswa menjadi berpatisipasi aktif.

g) Umpan balik (*feedback*)

Siswa memperoleh umpan balik dari guru maupun dari siswa lain berkenaan dengan proses pembelaaran yang telah dilakukannya.

3) Tahap ketiga, uji coba model

Pada tahap ketiga ini, model hipotetik yang sudah dirancang dan sudah divalidasi diujicobakan. Uji coba dilakukan pada siswa kelas X SMAN 12 Bandung. Hasil uji coba kemudian dikaji dan dianalisis untuk kemudian dilihat keunggulan dan kelemahannya. Hasil tersebut menjadi bahan refleksi untuk selanjutnya direvisi agar menjadi model yang lebih sempurna. Model hasil revisi ini kemudian diujicobakan lagi untuk melihat keefektifannya dalam pembelajaran berbicara. Model inilah yang kemudian menjadi produk dalam penelitian dan pengembangan ini.

Uji coba untuk mengukur keefektifan model ini dilakukan dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalam *one group pretest-postest design*. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dan latar penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Fraenkel & Wallen (2008:265) tindakan/pengamatan/tes tidak hanya dilakukan setelah perlakuan (*treatment*), tetapi juga sebelumnya. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Jika dilihat dalam bentuk gambar, berikut ini gambar untuk desain uji coba yang digunakan.

Gambar 3.1

Desain Uji Coba Keefektifan Model

O	*X*	*O*
Pretes	*Treatment*	*Posttest*

3.3 Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilalui dalam penelitian ini mengacu pada model pendekatan sistem yang dirancang oleh Dick & Carey

(Setyosari, 2010:201-204). Terdapat sepuluh langkah dalam rancangan ini, yakni sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan, melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan program atau produk yang akan dikembangkan.
2. Analisis pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran yang mencakup keterampilan, proses, prosedur, dan tugas-tugas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Analisis pebelajar dan konteks, menganalisis pebelajar dan konteks yang mencakup kemampuan, sikap, dan karakteristik awal pebelajar dalam latar pembelajaran.
4. Tujuan umum dan khusus, menjabarkan tujuan umum ke dalam tujuan yang lebih spesifik yang berupa rumusan tujuan unjuk kerja atau operasional.
5. Mengembangkan instrumen, mengembangkan instrumen *assessment* yang secara langsung berkaitan dengan tujuan khusus, operasional.
6. Mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran yang secara spesifik untuk membantu pebelajar untuk mencapai tujuan.
7. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran yang dalam hal ini dapat berupa pilihanpilihan informasi dalam bentuk tayangan berita, serta media penunjang lainnya.
8. Merancang dan melakukan evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan oleh pengembang selama proses, prosedur, program atau produk yang dikembangkan. Atau, evaluasi formatif ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan maksud untuk mendukung proses peningkatan efektivitas.
9. Melakukan revisi, revisi dilakukan terhadap proses (pembelajaran), prosedur, program atau produk dikaitkan dengan langkah-langkah sebelumnya.
10. Evaluasi sumatif, setelah program atau proses pengembangan selesai dikembangkan langkah berikutnya adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif

dilaksanakan dengan tujuan untuk menentukan tingkat efektivitas program secara keseluruhan dibandingkan dengan program lain.

Setyosari (2010:202) menyatakan bahwa untuk keperluan pengembangan peneliti hanya menggunakan sampai pada langkah kedelapan, yaitu evaluasi formatif di mana rancangan, proses, atau program sudah dianggap selesai.

Langkah-langkah tersebut dibedakan dalam dua tahap, yakni studi deskriptif kualitatif dan kemudian dilanjutkan dengan penerapan ujicoba terbatas desain model dengan menerapkan pendekatan studi kuantitatif melalui rancangan pos-tes pada satu kelompok (*One-Group Post-Test Design*). Alasan pemilihan rancangan ini adalah karena dari awal sesuai latar belakang berdasarkan observasi awal subjek penelitian ditetapkan pada satu kelompok saja.

3.4 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Sementara itu, model yang dikembangkan adalah model pembelajaran pemrosesan informasi gaya program acara *Suara Anda* berbasis pada komunikasi interaksional sebagai salah satu model komunikasi. Pengambilan model pemrosesan informasi dan komunikasi interaksional sebagai dasar pengembangan model dilatarbelakangi oleh keterkaitan penggunaan model dalam pembelajaran, yakni pembelajaran berbicara yang merupakan salah satu bentuk komunikasi secara lisan.

Paradigma penelitian ini digambarkan dalam bagan alur pikir penelitian berikut.

Gambar 3.1

Alur Pola Pikir/Paradigma Penelitian

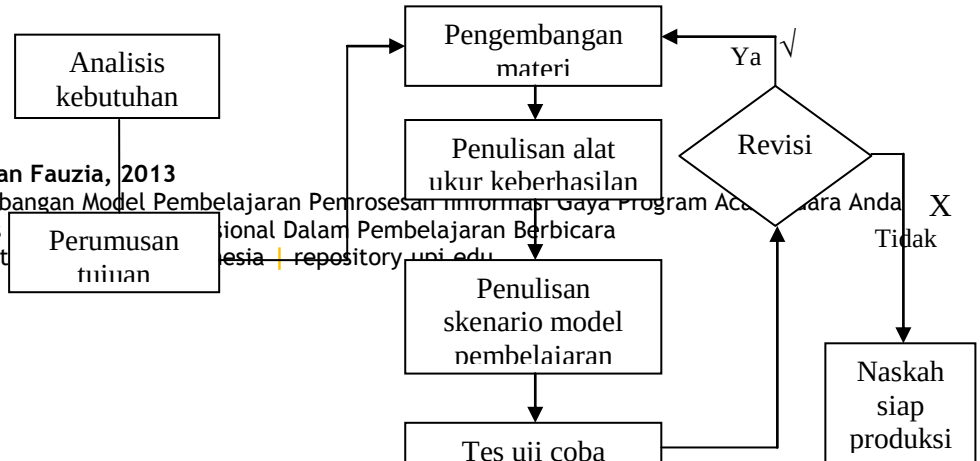

Diena San Fauzia, 2013
Pengembangan Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara Suara Anda Berbasis Komunikasi Interaksional Dalam Pembelajaran Berbicara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Diadaptasi dari Setyosari (2010:205)

3.5 Subjek dan Sumber Data Penelitian

Subjek yang sekaligus menjadi sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait dengan model yang dikembangkan, yakni model pemrosesan informasi, program acara *Suara Anda*, serta komunikasi interaksional. Subjek penelitian lainnya adalah siswa-siswa SMAN 12 Bandung, khususnya kelas X sebagai subjek uji coba model yang telah dikembangkan. Pemilihan subjek ini didasari oleh observasi awal yang menyatakan bahwa subjek tersebut memerlukan penanganan dalam pembelajaran berbicara, khususnya memberikan kritik. Adapun pemilihan subjek dikhususkan pada siswa kelas X berkaitan dengan standar kompetensi berbicara dengan kompetensi dasar memberikan kritik tercantum dalam standar isi untuk tingkatan kelas X.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data awal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teori-teori mengenai konsep model pembelajaran pemrosesan informasi, model komunikasi interaksional, dan informasi mengenai program acara *Suara Anda*. Selanjutnya, data yang diperlukan berupa hasil uji coba model dalam pembelajaran berbicara, meliputi hasil observasi pembelajaran, nilai pembelajaran berbicara siswa, serta tanggapan-tanggapan siswa dan guru mengenai penggunaan model uji coba dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data-data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Studi dokumenter

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data teori mengenai konsep model pembelajaran pemrosesan informasi, model komunikasi interaksional, dan informasi mengenai program acara *Suara Anda*. Sukmadinata (2007:221) mengemukakan bahwa studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun eektronik.

Untuk mengumpulkan data mengenai model pembelajaran pemrosesan informasi dan komunikasi interaksional, dokumen yang digunakan berupa dokumen-dokumen tertulis, yakni buku-buku dan bahan bacaan yang berkenaan dengan kedua teori tersebut. Sementara itu, untuk mendapatkan data mengenai program acara *Suara Anda*, dokumen yang digunakan adalah dokumen dari media eektronik yakni televisi. Hal ini disebabkan karena program acara ini merupakan program acara yang tayang di televisi. Meskipun demikian, untuk menunjang dan memperkuat data yang dikumpulkan tetap digunakan dokumen tertulis berupa hasil-hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Data-data yang diperoleh bukan sekadar disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan, melainkan dianalisis dan dikembangkan sesuai dengan data yang diperlukan sebagai dasar pengembangan model. Data-data mentah diuraikan dalam bab II. Melalui data mentah itulah kemudian disusun data yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan Sukmadinata (2007:222) yakni yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen, bukan dokumen-dokumen mentah.

2) Angket/kuesioner

Teknik ini digunakan untuk menjaring data berupa tanggapan-tanggapan seputar penggunaan model pembelajaran PIPASA-KI dalam pembelajaran berbicara. Responden dalam teknik pengumpulan data ini adalah siswa.

Angket yang disebarkan berupa angket dengan pertanyaan-pertanyaan tertutup. Peneliti merumuskan beberapa pertanyaan dengan disertai beberapa pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang dinggap sesuai dengan apa yang dialami/dirasakannya.

3) Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menjaring data mengenai pendapat observer tentang model pembelajaran PIPASA-KI dalam pembelajaran berbicara. Adapun dari teknik pengumpulan seperti ini, aspek-aspek yang hendak diukur adalah (1) keefektifan model, (2) pengimplementasian model dalam pembelajaran, (3) hambatan yang dirasakan, (4) keunggulan dan kelemahan model, (5) saran/masukan untuk perbaikan model, serta (6) kemungkinan penggunaan model untuk pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya. Sasaran sebagai sumber data dengan teknik wawancara ini adalah observer yang secara langsung mengobservasi penggunaan model pembelajaran PIPASA-KI dalam pembelajaran berbicara.

4) Observasi

Teknik ini digunakan untuk menjaring data berupa profil kondisi kelas dan pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini merupakan teknik penilaian proses pembelajaran. Seperti yang telah diuraikan bahwa dalam penelitian ini yang dinilai bukan saja hasil pembelajarannya, melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri. Adapun aspek-aspek yang diukur melalui teknik ini adalah (1) perangkat pembelajaran, (2) proses pembelajaran, serta (3) perilaku siswa. Teknik ini dilakukan dengan mengacu pada instrumen berupa lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu, disediakan pula instrumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan penilaian observer. Adapun yang menjadi observer dalam

pengumpulan data dengan teknik ini adalah dua orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA. Observer melakukan penilaian dengan format pedoman observasi yang telah divalidasi oleh pakar (dua pakar adalah dosen pada pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Format terlampir.

5) Tes

Teknik ini merupakan teknik terakhir dalam pengumpulan data. Teknik tes digunakan untuk menjaring data hasil pembelajaran. Tes dilakukan dua kali, yakni sebelum dan sesudah penerapan model atau tes awal dan tes akhir. Hasil tes kemampuan awal dan hasil tes kemampuan akhir dinilai oleh tiga orang penilai; dua penilai adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA dan satu penilai adalah penulis sendiri. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada pedoman penilaian yang telah disusun berdasarkan kriteria penilaian pembelajaran berbicara. Pedoman penilaian ini telah divalidasi oleh pakar (dua pakar adalah dosen pada pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Format terlampir.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:102). Menurutnya, jumlah instrumen penelitian ini tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka instrumen penelitian ini terdiri atas instrumen untuk mengukur model pembelajaran pemrosesan informasi gaya program acara *Suara Anda* berbasis komunikasi interaksional dan instrumen untuk mengukur kemampuan berbicara siswa dalam menanggapi dan memberikan kritik atas suatu informasi.

Metode yang digunakan dalam pengembangan model pemrosesan informasi gaya program acara *Suara Anda* berbasis komunikasi interaksional (PIPASA-KI) adalah metode penelitian kualiatif. Sugiyono (2010:59) menyatakan

bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian jenis ini adalah peneliti itu sendiri. Untuk melakukan validasi terhadap hal tersebut maka harus dilakukan evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Selain hal itu, telah diuraikan sebelumnya berkenaan dengan pengumpulan data mengenai konsep model pembelajaran PIPASA-KI, teknik yang digunakan adalah studi dokumenter. Oleh karena itu, instrumen yang diperlukan adalah teori-teori mengenai konsep awal dan konsep dasar model pemrosesan informasi, gaya program acara *Suara Anda*, serta komunikasi interaksional. Teori-teori tersebut telah diuraikan dalam bab II.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengukur keterampilan dasar berbicara siswa dalam menanggapi dan memberikan kritik terhadap suatu informasi adalah jenis metode penelitian kuantitatif. Yang menjadi instrumen untuk pengumpulan data ini adalah lembar kriteria penilaian pembelajaran berbicara. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan kompetensi dasar yang dibidik, yakni memberikan kritik terhadap informasi.

Berdasarkan hal itu, aspek-aspek umum yang diukur adalah cara menanggapi/memberikan kritik dengan mengacu pada aspek bahasa, isi, performansi, dan isi. Aspek bahasa dibedakan atas dua kelompok, yakni menjadi bahasa (1) dan bahasa (2). Bahasa (1) terdiri atas kosakata tepat dan luas, sturktur kalimat runtut, bahasa baik dan sopan, serta singkat, jelas, padat dan tdak berbelit-belit. Bahasa (2) terdiri atas volume suara jelas, berbicara dengan lancar/tidak terbata-bata, intonasi tepat, dan jeda sesuai. Aspek lainnya adalah isi. Aspek ini terdiri atas apa yang dibicarakan sesuai dengan topik, gagasan disertai alasan, bertujuan menyampaikan masalah bukan mengejek, serta ide orisinal. Aspek pengorganisasian isi terdiri atas adanya pendahuluan, pengungkapan kelebihan, pengungkapan kekurangan, perbaikan/solusi/ serta penutup. Aspek terakhir adalah perfomransi yang terdiri atas tatapan mata yang tegas sebagai tanda percaya diri,

gerak-gerik wajar/tidak menganggu, gaya pengucapan lugas/tidak kaku, serta ekspresi mendukung apa yang dibicarakan.

Lebih lanjut, meskipun menurut Sugiyono (2012:102) jumlah instrumen yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel, dalam penelitian ini terdapat beberapa instrumen tambahan sebagai pendukung penelitian. Instrumen ini disusun berdasarkan pada teknik pengumpulan data yang diperukan dan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Instrumen-instrumen tersebut telah diuraikan pada bagian teknik pengumpulan data. Instrumen yang digunakan telah divalidasi oleh pakar, yakni dua orang dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Format terlampir.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Telah diuraikan sebelumnya bahwa data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam pengolahan data, teknik yang digunakan disesuaikan dengan jenis pada masing-masing data. Data kualitatif diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan disertai pertimbangan dan penilaian pakar. Sementara itu, data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan teknik perhitungan-perhitungan statistik.

Secara lebih lengkap, prosedur pengolahan data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1) Tahap pertama: identifikasi, kajian dan pengembangan model Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional dalam pembelajaran berbicara, meliputi: (a) pengembangan model bahan ajar; (b) model kegiatan belajar mengajar; serta (c) penilaian pembelajaran. Untuk memperoleh ketiga hal tersebut dilakukan analisis kualitatif-teoretis yang berkenaan dengan konsep-konsep komunikasi interaksional, pembelajaran berbicara, serta prototipe model pembelajaran yang dikembangkan.

2) Tahap kedua: validasi model oleh pakar dan uji coba model. Pada tahap ini, model yang sudah dirancang divalidasi oleh pakar. Validasi dilakukan dengan cara memeriksa dan mendiskusikan model awal tadi. Berdasarkan masukan-masukan pakar, model kemudian direvisi. Hasil revisi ini kemudian diujicobakan pada subjek terbatas. Hasil dari uji coba ini kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis, model diperbaiki dan disesuaikan untuk kemudian diujicobakan pada subjek yang lebih luas.
3) Tahap ketiga: uji efektivitas model. Pada tahap ini, model berdasarkan revisi pakar dan uji coba subjek terbatas diujicobakan pada subjek yang lebih luas. Untuk melihat efektivitas penggunaan model, kelompok subjek dites kemampuan awalnya, kemudian dilakukan pembelajaran dengan penerapan model yang dikembangkan dan dites kemampuan akhirnya.

   Dalam uji ini, pengolahan data dilakukan dengan perhitungan statistik. Sebelum uji efektivitas (uji hipotesis), terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yakni uji reliabilitas antarpenimbang dan uji normalitas. Uji reliabilitas antarpenimbang berfungsi untuk mengukur tingkat ketepatan atau keajegan dari pengukuran. Sebetulnya uji ini bukanlah uji persyaratan hipotesis, namun sebagai uji untuk mengetahui kesamaan penilaian kemampuan berbicara siswa dari tiga penilai. Normalitas berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian atau dengan kata lain, untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Susetyo, 2010:172).

   Selanjutnya, teknik pengolahan data menggunakan rumus uji t. Penggunaan rumus uji t dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya Program Acara *Suara Anda* dalam pembelajaran berbicara. Uji efektivitas yang merupakan uji hipotesis ini dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus pengujian perbedaan dua rata-rata populasi berhubungan (Susetyo, 2010:208-211). Rumus dan perhitungan di Bab IV.